

# PENGARUH *FIRM SIZE* TERHADAP *AGGRESSIVE TAX AVOIDANCE* *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

Anny Widiasmara<sup>1</sup>), Maya Novitasari<sup>2</sup>), Karuniawati Hasanah<sup>3</sup>)

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun  
email: anny.asmara@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun  
email: maianov@gmail.com

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun  
email: karuniawatihasanah@gmail.com

## Abstrak

Perkembangan investasi di Indonesia dewasa ini terus mengalami peningkatan, menurut Indonesia Investment Coordinating Board (BKPM) bahwa peningkatan investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan multinasional yang sebagian besar memiliki nilai aset yang besar (*firm size*) melakukan tindakan *aggressive tax avoidance* dalam operasionalnya. Tujuan Penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *aggressive tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012–2015, menganalisis *Corporate Governance* sebagai variabel yang memoderasi *Firm Size* terhadap *Aggressive tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015“. Data tersebut diperoleh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), laporan keuangan tahunan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regresi Analysis (MRA) dengan rumus  $TA = P_0 + P_1SIZE + P_2LEV + P_3ROA + P_4SIZE * KIns + P_5SIZE * KI + P_6SIZE * KA + e$  dan program SPSS 18.00. Teknik pengumpulan data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, MRA. Hasil penelitian ini bahwa Ukuran Perusahaan *Firm size* berpengaruh negative terhadap *aggressive tax avoidance* Sedangkan *Corporate Governance* dalam hal ini INST, KI memoderasi ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance* sedangkan variabel moderasi KA tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*

**Kata Kunci:** *Aggressive Tax Avoidance*, *Firm Size*, *ROA*, *Leverage*, *Corporate Governance*

## PENDAHULUAN

Laporan survei *The Economist Corporate Network* tentang “*Investing Into Asia’s Reform Landscape: Asia Business Outlook Survey 2015*” menyebutkan Indonesia berada di peringkat kedua negara tujuan investasi utama di benua Asia oleh *Indonesia Investment Coordinating Board* (BKPM) bahwa peningkatan investasi di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi peningkatan jumlah investasi PMA tidak sebanding dengan penerimaan dari pajak yang telah ditargetkan oleh APBN-P. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan PMA atau perusahaan multinasional yang sebagian besar memiliki nilai aset yang besar (*firm size*) melakukan tindakan *aggressive tax avoidance* dalam operasionalnya.

Penelitian mengenai hubungan *aggressive tax avoidance* dengan ukuran perusahaan (*firm size*) telah dilakukan diantaranya oleh Richardson dan Lanis (2013) dengan *political cost theory* menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Dalam penelitian ini terdapat satu factor yang mempengaruhi *aggressiveness tax avoidance*, yaitu ukuran perusahaan, sebagai variabel kontrol, seperti yang digunakan oleh Minnick dan Noga (2010)

digunakan karakteristik perusahaan yang menggunakan rasio utang dan ROA. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, hasil penelitian Siegfried (1972) dan Rego (2003) berdasarkan *political power theory* menunjukkan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*.

Fenomena masih sedikitnya penelitian di Indonesia terkait dengan *Aggressive Tax Avoidance* dimana praktek *Aggressive Tax Avoidance* masih pada *grey area* menjadikan pilihan strategi yang menarik yang diambil manajemen, Good corporate Governance (Rusydi, martini, 2014) dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Corporate Governance* sebagai *moderating*, bahwa *Corporate Governance* ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *corporate governance* ini, yaitu *fairness, transparency, accountability, dan responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *corporate governance* secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley, 1996 dalam Sulistyanto dan Wibisono, 2003). Balakrishnan, et. al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah H1: Firm Size berpengaruh positif terhadap Agresivve Tax Avoidance H2a: Kepemilikan Institusional memoderasi Firm size terhadap Agresivve Tax Avoidance. H2b: Dewan Komisaris Independen memoderasi Firm size terhadap Agresivve Tax Avoidance. H2c: Komite Audit memoderasi Firm size terhadap Agresivve Tax Avoidance.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi laporan keuangan pada situs resmi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan di Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2012 hingga 2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regresi Analysis* (MRA) dengan program SPSS 18.00, Analisis berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Pendekatan kuantitatif yaitu statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maximum (Sugiyono 2004), asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. *Moderated Regresi Analysis* (MRA) sebagai berikut:  $ATA = P_0 + P_1 SIZE + P_2 LEV + P_3 ROA + P_4 SIZE * KIns + P_5 SIZE * KI + P_6 SIZE * KA + e$ . Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta setiap variabel independen. Uji statistik F Koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel independen adalah *Firm size* (ukuran perusahaan) yang disimbolkan dengan *SIZE*,

**$SIZE = \log(\text{nilai total aktiva})$ .**

Variabel dependen adalah *Aggressive tax Avoidance* (ATA) yang diukur berdasarkan GAAP ETR.

$$GAAP ETR = \frac{\text{Tax expense } t_t}{\text{Pretax Income } t_t}$$

*Leverage* menurut Kurniasih dan Sari (2013: 63) *leverage* adalah rasio yang mengukur

kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Return on Assets* adalah gambaran kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Total Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

*Corporate governance* sebagai variabel moderating yang diproxykan kepemilikan Institusional, Dewan komisaris Independen, komite audit,

$$\% \text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Laba b} \text{Jumlah yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham}}$$

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{KI (Komite Independen)} \text{luar} \times 100\%}{\text{WDK (Ukuran Dewan Komisaris)}}$$

$$\text{Ukuran komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama/secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda :

- Model 1:  $\text{ETR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \beta_4 \text{INST}_i + \beta_5 \text{KI} + \beta_6 \text{KA} + e$
- Model 2:  $\text{ETR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \beta_4 (\text{SIZE} * \text{INST}) + \beta_5 (\text{SIZE} * \text{KI}) + \beta_6 (\text{SIZE} * \text{KA}) + e$

Hasil uji SPSS Model 1:

**Tabel 4.8. Regresi Linier Berganda (Model 1)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.027	.162	
SIZE	-.009	.006	-.177
LEV	-.013	.007	-.202
ROA	.352	.210	.202
INST	.137	.050	.319
KI	.312	.120	.305
KA	.034	.018	.220

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data

$$\text{NP}_{it} = -0,27 - 0,09X_1 - 0,013X_2 + 0,352X_3 + 0,137X_4 + 0,312X_5 + 0,034X_6 + e$$

Hasil uji SPSS Model 2:

**Tabel 4.9. Regresi Linier Berganda Moderasi (Model 2)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.268	.159	
SIZE	-.019	.007	-.378
LEV	-.013	.007	-.198
ROA	.357	.212	.205
SIZE.INST	.005	.002	.333

SIZE.KI	.011	.004	.305
SIZE.KA	.001	.001	.226

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data

$$NP_{it}=2,68-0,019X_1-0,013X_2+0,357X_3+0,005X_4+0,011X_5+0,001X_6+e$$

### Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011), uji statistik t menjelaskan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh hasil yang terdapat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) Model 1**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.027	.162		-.166	.869
SIZE	-.009	.006	-.177	-1.536	.130
LEV	-.013	.007	-.202	-1.780	.080
ROA	.352	.210	.202	1.672	.099
INST	.137	.050	.319	2.721	.008
KI	.312	.120	.305	2.604	.011
KA	.034	.018	.220	1.950	.056

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil pengolahan data

**Tabel 4.11. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) Moderasi (Model 2)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	.268	.159		1.692	.096
SIZE	-.019	.007	-.378	-2.623	.011
LEV	-.013	.007	-.198	-1.740	.087
ROA	.357	.212	.205	1.687	.096
SIZE.INST	.005	.002	.333	2.644	.010
SIZE.KI	.011	.004	.305	2.459	.017
SIZE.KA	.001	.001	.226	1.869	.066

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olah data

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa corporate Governance memperlemah antara ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*. Dilihat pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel moderasi *SIZE\*INST* memiliki nilai koefisien sebesar 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,644. Sementara tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,010 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *SIZE\*INST* berpengaruh terhadap *Aggressive Tax avoidance*, variabel *SIZE\*KI* memiliki nilai koefisien sebesar 0,11 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,459. Sementara tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,017 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *SIZE\*KI* berpengaruh terhadap *Aggressive Tax avoidance*, variabel *SIZE\*KA* memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 dan  $t_{hitung}$  sebesar 1.869. Sementara tingkat signifikan lebih besar daripada tingkat signifikan yang sudah ditetapkan yaitu  $0,066 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa

SIZE\*KA tidak berpengaruh terhadap *Aggressive Tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan *innstitutional (INST)* dan *Komisi Independen (KI)* memperkuat ukuran Perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*. Sedangkan Komite audit melemahkan ukuran Perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung Richardson dan Lanis (2013) dengan *political cost theory* menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. serta *corporate Governance* dapat mengurangi *aggressive tax avoidance*

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *aggressive tax avoidance* dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2015 dengan jumlah data yang diamati sebanyak 70 data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap *aggressive tax avoidance*; 2) Sedangkan *Corporate Governance* dalam hal ini INST, KI dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap *aggressive tax avoidance*; 3) sedangkan variabel moderasi KA tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dengan *aggressive tax avoidance*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi yang khususnya pada bidang perpajakan mengenai dampak dari tindakan agresivitas pajak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, 2003. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Reaksi Harga dan Volume Perdagangan ada saat Pengumuman Earnings. Simposium Nasional Akuntansi VI. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- Balakrishnan, K., J. Blouin and W. Guay. 2011. *Does tax aggressiveness reduce transparency?*. Wharton University, Working Paper
- Chen, dkk.2010. "Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-family Firms"? *Journal of Financial Economics*. vol. 95. hal.41-61.
- Desai, M., Dharmapala, D. 2006. *Corporate tax avoidance and high-powered incentives*. *Journal of Financial Economics* 79, 145-179.
- Frank, M.M., Lynch, J.L., & Rego, S.O. 2009. *Are financial and tax reporting aggressiveness reflective of broader corporate policies?*. *The Accounting Review*, 84(2), 467-496
- Friese, A., S. Link, dan S. Mayer. 2006. *Taxation and Corporate Governance*. Working Paper
- Minnick dan Noga (2010) Minnick dan Noga. 2010. "Do corporate governance characteristics influence tax management?". *Journal of Corporate Finance*, Vol. 16, hal. 703-718
- Nugroho, A.A. (2011). Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2009.
- Richardson, G., & Lanis, R. 2013. *The impact of board of director oversight characteristics on corporate tax aggressiveness: An empirical analysis*. *Journal of Accounting and Public Policy* 32(2013) 68-88
- Slemrod (2004) Slemrod, Joel. 2004. "The Economics of Corporate Tax Selfishness." *National Tax Journal*, December, 57(4): 877-99
- Sulistyanto, H. Sri, dan Haris Wibisono. 2003. *Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan Di Indonesia?* Jurnal WidyaWarta, No.2 Tahun XXVI/ Juli 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009, Tentang ketentuan Umum dan tata cara perpajakan
- Zhang, Huai. 2012. *How does state ownership affect tax avoidance? Evidence from China*. Working paper at , Singapore Management University.

- Jimenez (2008). *Tax aggressiveness, tax environment changes, and corporate governance*. University of Florida.
- Mayangsari (2003). Mayangsari, Sekar. 2003 Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI.16-17 Oktober2003. Surabaya. McGee, R. W. 200
- Hanlon dan Heizman, (2010). *A reviewoftax research Journal of Accounting and economics*, 50(2-3) 127-178
- Hlaing K.P 2012 *Organizational Architecture of multinasionals and tax Aggresiveness summer paper universityof waterloo*
- Midiastuty, P. P., dan M. Machfoedz. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Gover-nance dan Indikasi Manajemen Laba* .Simposium Nasional Akuntansi VI. 16-17 Oktober 2003. Surabaya
- Fala,(2007) Fala, D.Y.A. S. 2006. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi X. 26-28 Juli2007. Makassar.